

Analisis kesulitan belajar peserta didik kelas IVB SDN 1 Gabusan pada materi FPB & KPK di masa pandemi Covid-19 berdasarkan kecerdasan logis matematis

N. Laila^{1*}, Riyadi², and M. I. Sriyanto²

¹ Mahasiswa Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*najmullaila11@gmail.com

Abstract. This research aims to describe the types and causes of learning difficulties for class IVB students at SDN 1 Gabusan on FPB and KPK materials during the Covid-19 pandemic based on logical mathematical intelligence. This research uses a qualitative descriptive research method with a case study approach. Determination of the subject in the research using purposive sampling technique. This research uses test data collection techniques and task-based interviews. The data validity technique used in this research is time triangulation. Data analysis techniques include identifying all data, reducing data, compiling data in units, validating data to making conclusions. Based on the results of the research, it can be concluded that the type of learning difficulty of students with high logical mathematical intelligence is difficulty in using correct mathematical procedures. The types of learning difficulties of students with moderate mathematical logical intelligence are difficulties in determining the right solution strategy and difficulties in using correct mathematical procedures. The types of learning difficulties of students with low logical mathematical intelligence are difficulties in understanding the given problem, difficulty in determining the right solution strategy, and difficulty in using correct mathematical procedures. The causes of learning difficulties for students with high logical mathematical intelligence are the limited learning time during the limited face-to-face implementation during the Covid-19 pandemic and the way teachers teach using the lecture learning method. The causes of learning difficulties for students with moderate mathematical logical intelligence are the limited learning time during the limited face-to-face implementation during the Covid-19 pandemic, the way teachers teach using the lecture learning method, and low interest in learning. The causes of learning difficulties in students with low logical mathematical intelligence are the limited learning time during the limited face-to-face implementation during the Covid-19 pandemic, the way teachers teach using the lecture learning method, low interest in learning, and an unsupportive family environment for learning. The level of logical mathematical intelligence of students is also one of the factors that affect learning difficulties.

Keywords: learning difficulties, FPB & KPK, and mathematical logical intelligence

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar karena matematika dapat membantu proses pengembangan cara berfikir anak. Materi FPB dan KPK merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas IV sekolah dasar yang memerlukan penalaran atau kemampuan logika peserta didik. Kemampuan penalaran dan logika termasuk dalam bentuk kecerdasan logis matematis. Banyak peserta didik cenderung mudah menyerah sebelum mempelajari matematika karena mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit [1]. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar karena pelaksanaan tatap muka terbatas yang membuat waktu pembelajaran di sekolah menjadi lebih singkat. Wabah Covid-19 menyebabkan perubahan pelaksanaan pembelajaran di sekolah [2].

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan saat proses belajar yang menyebabkan suatu kegagalan dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan [3,4]. Jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik adalah (1) Kesulitan dalam memahami masalah matematika yang diberikan, meliputi menghitung angka dan kesulitan memecahkan masalah, (2) Kesulitan dalam memahami konsep meliputi mengidentifikasi konsep, mengenali konsep dan melakukan prosedur matematika yang benar, (3) Kesulitan dalam menentukan penggunaan strategi matematika yang benar [5]. Indikator kesulitan belajar matematika peserta didik meliputi (1) Kesulitan memahami masalah yang diberikan yang dapat dilihat dari ketidakmampuan peserta didik dalam menjelaskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, (2) Kesulitan menentukan strategi penyelesaian yang benar berupa ketidakmampuan peserta didik dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat dan tidak dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap, (3) Kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar berupa ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan operasi matematika dan tidak dapat menjelaskan perhitungan yang dilakukan [6,7]. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kondisi tubuh, kondisi psikologis, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal berasal dari cara guru mengajar matematika, fasilitas belajar, perhatian orang tua, serta kondisi lingkungan sekitar peserta didik [8,9,10].

Materi FPB & KPK adalah materi yang menuntut peserta didik untuk menguasai operasi hitung perkalian, pembagian, serta perhitungan sebagai dasar pengerjaannya serta memiliki sifat pemecahan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari [11]. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik kelas 4 sekolah dasar dalam mempelajari materi FPB & KPK, yaitu indikator 1.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari [12].

Kecerdasan matematis-logis didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengimplikasikan komponen-komponen seperti perhitungan dan pengukuran matematis, pemecahan masalah, berpikir logis, serta ketepatan pola dan hubungannya [13, 14]. Terdapat beberapa tingkatan kecerdasan logis matematis diantaranya adalah tinggi, sedang, dan rendah. Semakin tinggi kecerdasan logis matematis, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik tersebut. Indikator kecerdasan logis matematis dapat dilihat dari (1) Perhitungan matematis, (2) Berpikir dan bernalar logis (3) Pemecahan masalah, (4) Berpikir deduktif dan induktif, (4) Ketajaman pola dan hubungan [15].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IVB SDN 1 Gabusan yang terletak di Jalan Raya Doplang-Sulur Km. 5, Desa Gabusan, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB SDN 1 Gabusan. Pemilihan subjek penelitian tersebut berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya adalah (1) Peserta didik telah mempelajari materi FPB & KPK, (2) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi FPB & KPK, (3) Memenuhi kriteria tingkat kecerdasan

logis matematis tinggi, sedang, rendah (4) Mampu berkomunikasi dengan baik. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi waktu dengan cara membandingkan hasil wawancara I dengan hasil wawancara II. Apabila data hasil wawancara I dengan data hasil wawancara II belum memperoleh hasil yang sama, maka akan dilakukan wawancara III. Apabila terdapat hasil wawancara yang sama, maka data tersebut dinyatakan sebagai data yang valid. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Moleong yang memiliki langkah-langkah menelaah seluruh data dari berbagai sumber, reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan tes untuk menggolongkan tingkat kecerdasan logis matematis seluruh peserta didik kelas IVB SDN 1 Gabusan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021. Tes kecerdasan logis matematis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk objektif dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan setiap jawaban yang salah diberi skor 0. Penelitian ini juga menggunakan tes materi FPB & KPK yang hanya diberikan kepada beberapa peserta didik yang menjadi subjek penelitian Tes materi FPB & KPK yang diberikan berupa tes uraian (essay) yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui setiap langkah pekerjaan peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara berbasis tugas. Wawancara berbasis tugas I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 November 2021 dimulai pada pukul 07.30 WIB. Sedangkan wawancara berbasis tugas II dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2021. Peneliti memberikan lembar tes materi FPB & KPK kepada subjek sambil melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam mengenai data jenis dan penyebab kesulitan belajar peserta didik. Pada penelitian ini, wawancara juga dilakukan kepada guru kelas sebagai subjek yang berkaitan erat dengan peserta didik dalam pembelajaran materi FPB & KPK agar peneliti memperoleh lebih banyak lagi data mengenai jenis dan penyebab kesulitan belajar peserta didik pada materi FPB & KPK di masa pandemi.

1. Jenis Kesulitan Belajar

a. Jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Tingkat Kecerdasan Logis Matematis Tinggi

1) Kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar

Berdasarkan hasil wawancara berbasis tugas I dan II serta hasil jawaban tertulis, peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tinggi tidak mampu mengoperasikan perkalian pangkat dengan menuliskan bahwa $2^3 \times 5 \times 19 = 570$. Padahal seharusnya, prosedur operasi perkalian pangkat yang benar adalah $2^3 \times 5 \times 19 = 760$ karena $2^3 \times 5 \times 19 = 2 \times 2 \times 2 \times 5 \times 19 = 760$. Ketidaktahuan peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat tinggi untuk melakukan operasi hitung matematika berupa perkalian pangkat termasuk ke dalam indikator jenis kesulitan belajar dalam menggunakan prosedur matematika yang benar. Salah satu jenis kesulitan belajar matematika adalah kesulitan dalam menggunakan prosedur matematika yang benar [16].

b. Jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Tingkat Kecerdasan Logis Matematis Sedang

1) Kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat sedang tidak menuliskan langkah penyelesaian soal yang lengkap dan benar dengan hanya menggunakan pohon faktor kemudian menuliskan faktor primanya, seperti $54 = 2, 3, 3, 3$. Seharusnya, peserta didik mengubah faktor prima menjadi faktorisasi prima, yaitu $54 = 2 \times 3 \times 3 \times 3$ untuk menentukan FPB maupun KPK dari soal. Peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis tingkat sedang juga mengalami kebingungan dalam memilih konsep FPB ataukah KPK untuk menyelesaikan soal. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut termasuk ke dalam indikator jenis kesulitan belajar dalam menggunakan strategi penyelesaian yang benar. Hasil dari penelitian oleh Latifah, dkk. [17] mengungkapkan bahwa peserta didik yang mengalami miskonsepsi materi FPB & KPK disebabkan oleh kebingungan peserta didik dalam menggunakan ketentuan yang disyaratkan untuk menentukan soal yang dikerjakan termasuk soal FPB atau soal KPK.

2) Kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar

Peserta didik dengan tingkat kecerdasan logis matematis sedang tidak mampu melakukan operasi perkalian pangkat dengan melakukan kesalahan pada saat mengalikan $2^3 = 6$. Ia menganggap bahwa $2^3 = 2 \times 3$ sehingga jawaban tertulis dari penyelesaian soal adalah 6. Seharusnya prosedur perkalian pangkat yang benar adalah $2^3 = 2 \times 2 \times 2 = 8$. Peserta didik juga melakukan kesalahan lain pada saat mengoperasikan perkalian pangkat, yaitu $2 \times 5^2 = 20$. Peserta didik tersebut beranggapan bahwa $2 \times 5^2 = 2 \times 5 \times 2$ sehingga hasil jawabannya dari soal tersebut adalah 20. Seharusnya, konsep perkalian pangkat yang benar adalah $2 \times 5^2 = 2 \times 5 \times 5 = 50$. Peserta didik hanya menuliskan faktor prima yang sama dari kedua bilangan yang memiliki pangkat terbesar untuk menentukan KPK pada saat menyelesaikan soal nomor 2 ia hanya menuliskan 2^3 sebagai KPK dari 38 dan 40. Padahal seharusnya ia juga mengalikan faktor yang tidak sama dari kedua bilangan tersebut sehingga jawabannya menjadi $2^3 \times 5 \times 19 = 760$. Peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat sedang juga tidak mampu menentukan faktor prima yang digunakan untuk menentukan FPB dari soal nomor 3 dengan menggunakan faktor prima yang memiliki pangkat terbesar untuk menentukan FPB dengan menuliskan 5^2 . Seharusnya faktor yang digunakan adalah faktor yang sama dari kedua bilangan yang memiliki pangkat terkecil sehingga jawabannya menjadi $2 \times 5 = 10$. Ketidakmampuan peserta didik tersebut termasuk ke dalam indikator jenis kesulitan belajar dalam menentukan melakukan prosedur matematika yang benar. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat sedang juga sesuai dengan ciri-ciri peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar [18].

c. Jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Tingkat Kecerdasan Logis Matematis Rendah

1) Kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan

Berdasarkan data hasil penelitian, peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat rendah menunjukkan bahwa ia menuliskan pohon faktor dari bilangan yang ada di setiap soal saja tanpa menemukan FPB ataupun KPK yang diminta oleh soal. Peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat rendah tidak mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat pada soal meliputi yang diketahui dan yang ditanyakan. Ketidakmampuan peserta didik tersebut termasuk ke dalam indikator kesulitan belajar memahami masalah yang diberikan. Salah satu kesulitan belajar peserta didik pada saat memecahkan permasalahan materi FPB & KPK adalah kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan [16].

2) Kesulitan menentukan strategi penyelesaian yang tepat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat rendah tidak mampu memilih konsep penyelesaian yang tepat baik FPB maupun KPK yang ditandai dengan peserta didik hanya menuliskan pohon faktor. Peserta didik juga tidak mampu menuliskan langkah penyelesaian yang lengkap, terlihat pada saat peserta didik hanya menuliskan pohon faktor dari setiap bilangan yang terdapat pada soal sehingga peserta didik tidak dapat menemukan hasil berupa FPB maupun KPK yang diminta oleh soal. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan logis matematis rendah mengalami kesulitan untuk menentukan konsep penyelesaian soal baik FPB maupun KPK. Seharusnya, setelah menuliskan pohon faktor, peserta didik tersebut menentukan faktorisasi prima kemudian menentukan hasil akhir berupa FPB ataupun KPK. Kesulitan tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah tidak mampu menuliskan langkah penyelesaian yang lengkap. Ketidakmampuan peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat rendah tersebut termasuk ke dalam indikator jenis kesulitan belajar dalam menggunakan strategi matematika yang benar. Temuan jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang memiliki kategori kecerdasan logis matematis tingkat rendah sesuai dengan teori Chairati, dkk. (2020) [19] bahwa kesulitan dalam memahami konsep merupakan salah satu jenis kesulitan belajar matematika.

3) Kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis tingkat rendah mengalami kesulitan melakukan perhitungan untuk menentukan hasil akhir yang terlihat pada saat peserta didik hanya menuliskan pohon faktor dan tidak mampu menentukan faktor prima untuk menemukan hasil akhir berupa FPB maupun KPK yang diminta oleh soal. Peserta didik tersebut tidak melakukan perhitungan, seperti perkalian pangkat untuk menyelesaikan soal. Hasil pengerjaan peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis kategori rendah dalam jawaban tertulis menunjukkan bahwa ia tidak mampu menentukan faktor prima yang digunakan untuk menuliskan hasil akhir berupa FPB maupun KPK. Ketidakmampuan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis kategori rendah dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan tersebut termasuk ke dalam indikator kesulitan belajar dalam menggunakan prosedur matematika yang benar.

2. Penyebab Kesulitan Belajar

a. Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Tingkat Kecerdasan Logis Matematis Tinggi

1) Terbatasnya waktu pembelajaran dikarenakan pelaksanaan tatap muka terbatas saat pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan logis matematis kategori tinggi mengalami kesulitan belajar dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas di masa pandemi Covid-19. Terbatasnya waktu pembelajaran saat pandemi Covid-19 membuat peserta didik tersebut kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru juga menyatakan bahwa pelaksanaan tatap muka secara terbatas karena pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal sehingga guru tidak dapat menyampaikan materi secara maksimal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar terutama pada materi FPB & KPK. Sistem pembelajaran tatap muka terbatas memiliki waktu pembelajaran yang terbatas, membuat guru tidak dapat memenuhi beban mengajar yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran [20].

2) Cara guru mengajar

Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan tingkat kecerdasan logis matematis tinggi selanjutnya adalah cara guru mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengatakan bahwa cara guru mengajar seperti ceramah. Hal tersebut membuatnya merasa bosan dan kesulitan memahami materi khususnya FPB & KPK yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi, guru kelas IVB menyatakan bahwa ia menggunakan metode ceramah untuk memaksimalkan waktu pembelajaran yang terbatas di masa pandemi Covid-19. Nusroh & Ahsani (2020) [21] menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah menurunnya capaian hasil belajar.

b. Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Tingkat Kecerdasan Logis Matematis Kategori Sedang

1) Terbatasnya waktu pembelajaran dikarenakan pelaksanaan tatap muka terbatas saat pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik dengan tingkat kecerdasan logis matematis kategori sedang menyatakan bahwa guru hanya mengajarkan materi dengan durasi waktu yang sebentar sehingga membuatnya merasa kesulitan memahami materi FPB & KPK yang disampaikan. Hal ini akan menimbulkan kendala terkait tidak tercapainya materi belajar yang akan mempengaruhi kompetensi peserta didik, sehingga berpotensi menyebabkan penurunan capaian belajar [20].

2) Cara guru mengajar

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa guru mengajarkan materi FPB & KPK menggunakan metode ceramah. Peserta didik dengan tingkat kecerdasan logis matematis kategori sedang menyatakan bahwa ia kesulitan dalam memahami materi FPB & KPK yang

diajarkan oleh guru. Di sisi lain, guru menggunakan metode ceramah agar materi pembelajaran yang ditargetkan cepat selesai walaupun dengan waktu pembelajaran yang terbatas di masa pandemi Covid-19. Terdapat berbagai faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya adalah cara guru mengajar [22].

3) Minat belajar yang rendah

Penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori sedang adalah peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika, tidak memperhatikan guru, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut merupakan indikator dari rendahnya minat belajar. Temuan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori sedang tersebut sesuai dengan teori dari Lestari (2020) [23] bahwa faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar salah satunya adalah minat belajar yang rendah.

c. Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Tingkat Kecerdasan Logis Matematis Kategori Rendah

1) Terbatasnya waktu pembelajaran dikarenakan pelaksanaan tatap muka terbatas saat pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori rendah menyatakan bahwa durasi waktu pembelajaran yang sebentar membuatnya merasa kesulitan memahami materi FPB & KPK yang disampaikan. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan secara bergiliran membuat guru tidak dapat memenuhi beban mengajar yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. [20].

2) Cara guru mengajar

Berdasarkan hasil wawancara, materi FPB & KPK diajarkan menggunakan metode ceramah. Peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori sedang mengatakan bahwa ia kesulitan memahami materi FPB & KPK yang diajarkan oleh guru dikarenakan penggunaan metode ceramah tersebut. Guru menyatakan bahwa ia menggunakan metode ceramah agar materi pembelajaran yang cepat selesai dengan waktu pembelajaran yang terbatas di masa pandemi Covid-19. Temuan faktor penyebab kesulitan belajar dikarenakan cara mengajar guru sesuai dengan teori Wiryanto (2020) [24] bahwa kurang tepatnya cara mengajar guru dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik.

3) Minat belajar yang rendah

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika, tidak memperhatikan guru, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori rendah tersebut termasuk ke dalam indikator dari rendahnya minat belajar. Rendahnya minat belajar mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Lestari (2020) [23] menyatakan bahwa faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar salah satunya adalah minat belajar yang rendah.

4) Lingkungan keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lingkungan keluarga peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori rendah tidak mendukung adanya aktivitas belajar. Peserta didik tersebut menyatakan bahwa keluarganya tidak harmonis yang terlihat pada saat ia mengungkapkan bahwa ayah dan ibunya tinggal di rumah yang berbeda dan sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi peserta didik yang bersangkutan belajar ketika di rumah. Guru juga menyatakan hal yang sama bahwa lingkungan peserta didik tersebut tidak mendukungnya untuk belajar. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung sesuai dengan teori Yazid, dkk. (2020) [18] yang menyatakan bahwa salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah adanya lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk belajar.

Selain beberapa faktor penyebab kesulitan belajar di atas, pada hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor tingkat kecerdasan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik

dengan tingkat kecerdasan logis matematis tinggi cenderung mengalami kesulitan belajar yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan di bawahnya. Yazid, dkk. (2020) [18] juga menyatakan bahwa kapasitas kecerdasan logis matematis peserta didik yang memiliki kategori rendah membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jenis kesulitan belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis kategori tinggi adalah kesulitan dalam menggunakan prosedur matematika yang benar, jenis kesulitan belajar peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori sedang adalah kesulitan menggunakan strategi dan prosedur matematika yang benar, jenis kesulitan belajar peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori rendah adalah kesulitan memahami konsep, kesulitan menggunakan prosedur matematika yang benar, dan kesulitan dalam menentukan strategi matematika yang benar. Adapun penyebab kesulitan belajar peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori tinggi adalah singkatnya waktu pembelajaran saat penerapan pembelajaran terbatas di masa pandemi Covid-19 dan cara guru mengajar. Penyebab kesulitan belajar peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori sedang adalah terbatasnya waktu pembelajaran karena pandemi Covid-19, cara guru mengajar, dan rendahnya minat belajar. Penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tingkat kecerdasan logis matematis kategori rendah adalah terbatasnya waktu pembelajaran karena pandemi Covid-19, cara guru mengajar, minat belajar yang rendah, dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung dalam aktivitas belajar. Secara teoritis, hasil penelitian ini menggambarkan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada materi FPB & KPK di masa pandemi Covid-19 yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk dasar pengembangan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran di kelas sehingga guru dapat melakukan evaluasi, pembinaan dan merancang pembelajaran materi FPB & KPK yang menggunakan metode dan media lebih baik dari sebelumnya terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas karena pandemi Covid-19.

5. Referensi

- [1] Amalia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3, 123-133.
- [2] Syah, R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7, 395-402.
- [3] Nuraeni, & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi*, 1, 19-20.
- [4] Khanna, R., & Kareem, J. (2021). Creating inclusive spaces in virtual classroom sessions during the COVID pandemic: An exploratory study of primary class teachers in India. *International Journal of Educational Research Open*, 1-5.
- [5] Sari, Y., Subekti, E., & Wardana, M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi KPK dan FPB Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*, 4, 183-190.
- [6] Aliah, S., & Bernard, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Berbentuk Cerita pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Suska Journal of Mathematics Education*, 111-118.
- [7] Yazid, M., Safitri, L., & Jauhari, S. (2020). Diagnosa Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NW Pancor Kopong NTB. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 85-92.
- [8] Fauziah, I., Sukarno, & Sriyanto, M. (2021). Identifikasi kesulitan belajar matematika di rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9, 25-30.

- [9] Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6, 125-132.
- [10] Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84.
- [11] Sari, E., & Windari, G. (2019). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN II Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 111-124.
- [12] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Senang Belajar Matematika : buku guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [13] Wewe, M. (2017). The Effect of Problem Based Learning Model and Mathematic-Logical Intelligence. *Journal of Education Technology*., 1(1), 7-17.
- [14] Gonzalez-Trevino, I., Nunez-Rocha, G., Valencia-Hernandez, J., & Arrona-Palacios, A. (2020). Assessment of Multiple Intelligences in Elementary School Students in Mexico: An Exploratory Study. *Heliyon*, 1-5.
- [15] Husna, A., Hanggara, Y., & Agustyaningrum, N. (2020). Proses Berpikir Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ekonomi Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9, 1283-1292.
- [16] Sari, Yayuk Lukita ; Subekti, Ervina Eka ; Wardana, M Yusuf Setia. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi KPK dan FPB Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*. 4, 183-190.
- [17] Latifah, U. L., Wakhyudin, H., & Cahyadi, F. (2020). Miskonsepsi Penyelesaian Soal Cerita Matematika Materi FPB dan KPK Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 181-195.
- [18] Yazid, M., Safitri, L., & Jauhari, S. (2020). Diagnosa Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NW Pancor Kopong NTB. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 85-92.
- [19] Cahirati, P. E., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan PMRI. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9, 227-238.
- [20] Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2020). Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 80=90.
- [21] Nusroh, S., & Ahsani, E. L. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 157-164.
- [22] Fauziah, I., Sukarno, & Sriyanto, M. (2021). Identifikasi kesulitan belajar matematika di rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9, 25-30.
- [23] Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84.
- [24] Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6, 125-132.